

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dialami dunia pembelajaran kita merupakan permasalahan lemahnya proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, anak kurang didorong untuk meningkatkan keahlian berpikir.¹ Proses pendidikan didalam kelas ditunjukkan kepada keahlian anak untuk menghafal data, otak anak dituntut untuk menimbun bermacam data tanpa dituntut untuk menguasai informasi yang diingatnya itu agar menghubungkan dengan kehidupan setiap hari.² Hingga pada dasarnya seseorang guru juga bisa secara kreatif untuk berupaya serta meningkatkan model pendidikan tertentu yang khas, cocok dengan keadaan nyata siswa.³

Masalah yang diteliti di kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Serang itu yakni pembelajaran materi Fikih yang disekolahnya cuma diberikan Lks, yang dimana partisipan siswa jadi tidak termotivasi untuk belajar serta tidak terdapat banyak cerminan visual untuk siswa, sehingga siswa merasa tidak semangat, tidak termotivasi untuk memahaminya, tidak bisa berfikir serta berimajinasi. Siswa yang cuma menunggu data dari guru serta siswa kerap kali cuma dibekali

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group. 2016), 1.

² Dewi Fatoni, *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, AXIOMA Jurnal Program Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember Vol. 1 No. 2 Juli 2016.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1.

Keahlian untuk menghafal data, namun sebagian siswa kurang sanggup mengaplikasi data yang sudah di bisa serta di hafal. Perihal ini mempengaruhi pada uraian dan keahlian mereka dalam proses pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyampaikan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁴

Jadi, bisa disimpulkan dari bunyi Undang- undang diatas kalau tujuan Pendidikan Nasional merupakan untuk mencerdaskan serta meningkatkan kehidupan bangsa menjadikan manusia yang seutuhnya, ialah manusia yang beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, mempunyai pengetahuan serta keahlian, jadi mandiri yang cocok dengan tuntutan sekolah, area serta bagaikan masyarakat Negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran pasti tidak bisa dipisahkan dengan proses Pendidikan yang didalamnya ada kegiatan belajar yang terjalin pada diri siswa dengan dorongan pendidik. Pada dasarnya belajar ialah perihal yang sangat mendasar untuk kehidupan manusia itu sendiri.

⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona & UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2008), 2.

Sebagaimana Allah swt sudah mengatakan dalam Al- Quran tentang perintah belajar ataupun membaca.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}. {العلق: ١-٥}

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)⁵

Jadi, Membaca ialah bagian dini yang sangat terutama dalam proses belajar. Membaca tidak cuma terbatas pada perihal tersurat melainkan pula tersirat semacam membaca benda-benda ciptaan Allah swt. Sehingga pada hakikatnya hidup ini sendiri merupakan belajar. Tidak hanya membaca, langkah berikutnya ialah manusia dituntut buat berfikir supaya proses belajar tersebut menempel dalam diri manusia. Sebagaimana Allah swt berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ .
 {العمران: ١٩٠}

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”. (QS. Ali-Imran: 190)⁶

⁵ Kementarian Agama RI, *Al-Qyran Hafalan dan Terjemah Al-Aliy*, (Depok: Al-Huda, 2018), 597.

⁶ Kementarian Agama RI, *Al-Qyran Hafalan dan Terjemah Al-Aliy*, 75.

Jadi, dapat dijelaskan dari maksud firman Allah dalam surat Ali-Imran ialah sebetulnya dalam penciptaan langit serta bumi, serta silih bergantinya malam serta siang ada isyarat untuk orang-orang yang berakal, untuk berfikir dalam proses pembelajaran yang akan di kembangkan.

Pembelajaran merupakan sesuatu kegiatan untuk meningkatkan segala aspek karakter manusia yang berjalan seumur hidup. Pembelajaran tidak cuma berlangsung di dalam kelas, namun berlangsung pula di luar kelas. Pembelajaran bukan cuma bertabiat resmi namun pula yang nonformal. Secara substansial, pembelajaran tidak sebatas pendidikan intelektual manusia, maksudnya tidak cuma tingkatan kecerdasan, melainkan meningkatkan segala aspek karakter manusia.⁷

Pertumbuhan merupakan perubahan psiko-fisik bagaikan hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis serta raga pada anak, ditunjang oleh faktor area serta proses belajar dalam kurun waktu waktu tertentu mengarah kedewasaan.⁸ Pertumbuhan anak tidak berlangsung secara mekanis-otomatis.⁹

Pada saat pandemi covid-19 ini siswa belajar secara daring dan sekolah dilakukan hanya satu minggu sekali dan pada pembelajaran Fikih

⁷ Hasan Basri, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 53-54.

⁸ Kartini, Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990).

⁹ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2019), 4-5.

di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang cuma terpaku pada guru, menjajaki apa yang diperintahkan guru tanpa terdapatnya proses yang sanggup memunculkan rasa ingin siswa, sehingga siswa kurang bergerak untuk aktif dari mulai mencari data ataupun dalam aktif bertanya. Salah satu aspek penyebabnya merupakan kurang terdapatnya bahan ajar ataupun sumber belajar untuk mereka belajar di rumahnya sebab dari sekolah cuma di bagikan ataupun disediakan Lks buat belajar sebaliknya di dalam Lks isi materinya singkat. Sehingga saya termotivasi atau tertarik membuat modul Fikih untuk bahan ajar siswa.

Bisa dilihat kalau kebanyakan materi Fikih merupakan terkategori Fikih instan, artinya merupakan materi Fikih yang dekat dengan kehidupan tiap hari serta dekat dengan pengalaman siswa yang siap diamalkan dalam keseharian mereka. Sehingga di butuhkan modul bergambar supaya partisipan siswa bisa menguasai seutuhnya materi-materi yang di informasikan serta bisa diamalkan dengan baik di kehidupan tiap hari.

Pembelajaran Fikih berbasis modul bergambar ialah alternative buat membetulkan bermacam kasus pembelajaran yang dialami, spesialnya dalam pendidikan Fikih di kelas VIII. Dikatakan demikian sebab pembelajaran Fikih berbasis modul bergambar diharapkan sanggup berikan pemecahan partisipan siswa untuk mempunyai intelektual yang

besar, karakter, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya buat warga nusa bangsa serta Negeri.

Dalam PP no 19 tahun 2005 pasal 20, yang melaporkan kalau perencanaan proses pendidikan meliputi silabus serta rencana penerapan pendidikan yang muat sekurang- kurangnya tujuan pendidikan, modul ajar, tata cara pengajaran, sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar.¹⁰

Disyaratkan kalau guru diharapkan meningkatkan modul pendidikan, yang setelah itu dipertegas lewat peraturan pembelajaran Nasional (Pemdiknas) no 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengendalikan tentang perencanaan proses pendidikan yang mensyaratkan bagaikan pendidik pada satuan pembelajaran buat meningkatkan rencana pelaksana pendidikan(RPP). Salah satu elemen dalam RPP merupakan sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan buat meningkatkan bahan ajar bagaikan salah satu sumber belajar.

Dalam proses pendidikan memerlukan sebagian suatu bahan ajar yang wajib dipelajari oleh partisipan didik dalam rangka menggapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan dalam kma. Supaya partisipan didik sanggup mecapai standar kompetensi tersebut, hingga dibutuhkan bahan ajar yang cocok dengan keahlian serta kebutuhan partisipan didik supaya gampang dalam menguasai sesuatu modul serta

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana. 2015), 60.

bisa meningkatkan keahlian yang digunakan wajib mencakup segala aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik partisipan didik.

Ada pula prinsip yang butuh dicermati dalam pemilihan bahan ajar ataupun modul pendidikan, ialah: (1) Prinsip Relevansi darinya keterkaitan. Materi pendidikan terdapat kaitan ataupun ikatan dengan pencapaian standar kompetensi serta kompetensi dasar. (2) Prinsip Konsistensi maksudnya keajegan. Bila kompetensi dasar yang wajib dikuasai siswa 4 berbagai, hingga bahan ajar yang wajib dianjurkan pula wajib meliputi 4 berbagai. (3) Prinsip kecukupan artinya Materi yang di ajarkan sebaiknya lumayan mencukupi dalam menolong siswa menguasai kompetensi dasar yang dianjurkan. Modul tidak boleh sangat sedikit, serta tidak boleh sangat banyak.¹¹

Dalam meningkatkan bahan ajar yang sangat berarti merupakan wajib mencermati tingkatan penalaran partisipan didik, spesialnya pada jenjang menengah awal, mayoritas partisipan didik masih berfikir secara abstrak. Salah satu bahan ajar yang dikira sesuai serta relevan buat menolong tingkatan uraian sekalian keahlian siswa merupakan modul.

Modul ialah salah satu wujud media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan bermacam komponen sehingga membolehkan partisipasi didik yang mempergunakannya bisa menggapai

¹¹ Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed. 2, Cet. 3, (Jakarta: Raja Pers, 2019), 108.

tujuan yang mandiri, dengan sekecil bisa jadi dorongan dari guru, mereka bisa mengendalikan serta mengevaluasi keahlian sendiri, yang berikutnya bisa memastikan mulai dari mana aktivitas belajar berikutnya wajib dilakukan. Ada pula pengajaran lewat materi ialah salah satu wujud inovasi pembelajaran yang sempat terdapat di Indonesia yang digunakan dalam bermacam penyelenggaraan pembelajaran baik resmi ataupun informal. Partisipan didik bisa belajar mandiri sebab dalam materi telah ada langkah- langkah belajar.

Bagi Russel modul bagaikan sesuatu paket pembelajaran yang berisi satu unit tunggal.¹² Modul ialah seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri. Materi dimaksudkan buat memudahkan siswa menggapai seperangkat tujuan yang sudah diresmikan. Materi pula ialah unit- unit yang berhubungan satu dengan yang lain secara hierarkis.¹³

Dalam sudut pandang teknologi pembelajaran, bahan ajar dalam bermacam wujudnya dikategorikan bagaikan bagian dari media belajar. Guna utama media belajar bagaikan pembawa data dari sumber (guru) mengarah penerima (siswa). Sebaliknya metode merupakan prosedur untuk menolong siswa dalam menerima serta mengelola data guna menggapai tujuan pembelajaran.

¹² Russel, J. G, *ModularInstruction*, (Minnesota: Durghe Publishing Co, 1974).

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Ed. 1, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 230.

Hasil pra penelitian yang di coba di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang lewat wawancara dengan guru Fiqih diperoleh suatu informasi bahwa makin sulit untuk penyampaian materi kepada siswa disebabkan lagi pandemi Covid-19 sehingga jadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran serta ketidak efektifan dalam pembelajaran. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini guru Fiqih sudah semampu mungkin agar materi tersampaikan ke siswa tetapi siswa sangat sulit untuk menguasai materi, dikarenakan semua itu siswa harus selalu memiliki kuota, dan siswa ada pula yang tidak memiliki handphone.

Tidak hanya wawancara dengan pihak pendidik, pebeliti pula melaksanakan observasi secara langsung pada saat proses pembelajarn dalam kondisi pandemi ini, siswa masuk sekolah seminggu sekali, pendidik cuma terfokus pada penyampaian materi pembelajaran yang dicoba dengan metode ceramah, siswa tiap sekolah menerima tugas serta mengumpulkan tugas dari pendidik, sebaliknya mereka cuma diberikan lks, bagaikan bahan ajar yang digunakan kurang relevan sebab pemaparan dalam lks itu lebih pendek, sehingga peneliti menemukan sesuatu kelemahan dimana peerta didik kurang mandiri serta susah untuk menguasai serta membentuk keahlian mereka.

Bersumber pada hasil pra penelitian yang dicoba di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang lewat wawancara maupun observasi langsung bisa

disimpulkan kalau hambatan pada saat pandemi covid-19 ini ialah pendidik sangat susah untuk menyampaikan uraian materi kepada siswa, dan siswa pula sangat susah untuk menguasai materi serta membentuk keterampilannya. Bahan ajar yang digunakan pula dikira kurang relevan yang wajib dipahami siswa.

Tidak hanya itu, tidak terdapat sumber belajar ataupun bahan ajar lain yang menunjang tercapainya standar kompetensi siswa. Hasil wawancara dengan siswa pada tiap-tiap siswa, peneliti menghasilkan statment yang relatif sama ialah mendapatkan kalau tidak terciptanya belajar yang menarik dimana interaksi antara pendidik serta siswa kurang terjalian sebab secara virtual. Bahan ajar yang digunakan belum membuat siswa tertarik buat belajar mandiri, serta dari siswanya juga susah buat membentuk nilai keahlian siswa tersebut. Perihal tersebut pasti jadi permasalahan dalam proses pembeajaran dimana mewajibkan siswa buat lebih aktif serta meningkatkan keahlian masing-masing. Oleh sebab itu, siswa sangat memerlukan bahan ajar berbentuk materi yang mempunyai ciri yang bisa menolong siswa buat menggapai tujuan pendidikan, materi, soal- soal latihan, kontekstual dengan memakai bahasa yang komunikatif serta bersahabat.

Bersumber pada pemasalahan tersebut, peenliti tertarik membuat modul serta mau meningkatkan bahan ajar yang hendak digunakan oleh

MTs Negeri 2 Kabupaten Serang dengan memakai pembelajaran berbasis modul bergambar. Sebab pembelajaran tersebut ialah salah satu model pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran konstruktivisme. Tata cara pengembangan yang berbasis materi bergambar tersebut cocok dengan tujuan pembelajaran Fikih ialah meningkatkan pengetahuan serta uraian konsep-konsep ilmu Fikih yang berguna serta bisa diterapkan dalam kehidupan tiap hari. Lewat bahan ajar yang dirancang dengan menggunakan modul bergambar diharapkan tujuan tersebut hendak tercapai. Sebab dengan bahan ajar berbasis modul bergambar ini, siswa diajak berfungsi aktif dalam bermacam aktivitas serta diiringi dengan soal-soal yang bisa menolong siswa dalam menguasai mata pelajaran tersebut.

Dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Fikih berbentuk buku, yang berbasis modul bergambar bagaikan media pendidikan diharapkan pembelajaran Fikih lebih instan, variatif, kreatif, serta bisa menarik siswa buat aktif dalam menjajaki pembelajaran Fikih baik secara kelompok maupun mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dibesarkan bisa dijadikan salah satu alternative referensi dalam menyajikan materi pembelajaran Fikih, serta pada kesimpulannya bisa tingkatkan hasil belajar siswa sehingga efisien dalam menggapai tujuan pendidikan yang diterapkan serta tercapai.

Dengan terdapatnya pengembangan modul bergambar ini diharapkan sanggup meningkatkan keahlian siswa sekaligus bagaikan pedoman oleh guru bukan buat menjatuhkan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu dari penjelasan diatas serta bersumber pada dengan kasus tersebut, hingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pengembangan Modul Bergambar dalam Pembelajaran Fikih (Materi Haji dan Umrah) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Studi di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang)”**. Pada penelitian ini, Per cuma sebatas pada modul Fikih untuk sekolah MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada obeservasi di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang, bahan ajar yang digunakan oleh guru serta siswa MTs Negeri 2 Kabupaten Serang merupakan berbentuk buku bacaan yang diterbitkan oleh pusat perbukuan Kementerian Pendidikan/ Nasional serta LKS. Hasil observasi peeneliti terhadap bahan ajar yang dipakai oleh guru serta siswa MTs Negeri 2 Kabupaten Serang tersebut ditemui sebagian permasalahan, permasalahan tersebut antara lain ialah:

1. Pembelajaran yang tidak efektif dan kurang relevan selama pandemi
2. Minimnya rujukan sumber belajar bagaikan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Guru belum melaksanakan pengembangan terhadap bahan ajar modul disekolahnya.
4. Kedudukan pendidik yang dominan memakai metode ceramah menimbulkan siswa kurang berfungsi aktif sehingga belum menggapai standar kompetensi secara optimal.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan beberapa hal (kemampuan peneliti, waktu penelitian dan biaya penelitian) maka penelitian dibatasi pada beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Membahas bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar berupa modul.
2. Materi yang dikembangkan dibatasi pada mendalami materi Haji dan Umrah kelas VIII semester 2.
3. Peneliti tidak sampai tahap uji coba dan produksi masal dari produk yang telah dikembangkan dikarenakan peneliti hanya sebatas melihat kelayakan produk berdasarkan penilaian validator, pendidik Fikih dan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah di kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana pengembangan modul bergambar Fikih materi Haji dan Umrah di kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Serang?
3. Bagaimana respon guru dan siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Serang terhadap modul bergambar Fikih materi Haji dan Umrah setelah dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi tujuan dan kegunaan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah menggunakan modul di kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.
2. Untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar yang berbentuk modul bergambar pada mata pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.
3. Untuk melihat kelayakan dari guru dan siswa terhadap modul bergambar pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di sekolah MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka penelitian ini diharapkan dapat membagikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti

Bagaikan tantangan dalam pengembangan modul yang semenarik mungkin, serta bisa membagikan inovasi baru serta termotivasi buat bisa mengemas modul pembelajaran supaya lebih menarik buat dibaca siswa sehingga bisa tingkatkan pola membaca siswa.

2. Manfaat bagi pengguna

- a. Bisa tingkatkan hasil belajar serta menjadikan siswa lebih bergairah membaca dan menjajaki pendidikan.
- b. Bisa membagikan pengetahuan siswa dari materi yang menarik
- c. Bisa membagikan semangat belajar siswa
- d. Bisa membagikan uraian siswa dari isi materi yang menarik buat membaca
- e. Bisa meningkatkan siswa yang sebelumnya monoton jadi lebih aktif dikelas

3. Manfaat bagi lembaga

Bisa dibesarkan buat belajar siswa di dalam sekolah ataupun di luar sekolah serta bisa membagikan fasilitas serta prasarana yang

cocok buat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengantarkan materi pelajaran Fikih.

4. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Bagaikan acuan guru dalam meningkatkan materi serta menjadikan siswa yang aktif serta tidak monoton terhadap guru dan bisa menarik siswa dalam membaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan diantaranya yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang memuat beberapa uraian sub bab diantaranya: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Batasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Produk Yang Akan Dikembangkan, (f) Manfaat Produk Yang Akan Dikembangkan, dan (g) Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, yaitu kajian teori yang memuat beberapa uraian sub bab diantaranya: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian yang Relevan (c) Kerangka berfikir, (d) Hipotesis Produk, (e) Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kabupaten Serang

Bab Ketiga, yaitu desain/prosedur penelitian yang memuat beberapa uraian sub bab diantaranya: (a) Tempat dan Waktu Penelitian, (b) Jenis

Metode Penelitian, (c) Model Pengembangan pembelajaran, (d) Prosedur Penelitian, (e) Populasi dan Sampel Penelitian, (f) Subjek dan Obyek Penelitian, (g) Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, yaitu deskripsi hasil penelitian yang memuat beberapa uraian sub bab diantaranya: (a) Deskripsi Hasil Data Tentang Pengembangan Modul Bergambar, (b) Deskripsi Data Hasil Pre Test dan Post Test Siswa, dan (c) Pembahasan.

Bab Kelima, yaitu penutup yang memuat beberapa urain sub bab diantaranya: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.